

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan penduduk mempengaruhi kemiskinan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada uji normalitas, bahwa data tentang pertumbuhan penduduk adalah data yang normal. Pada gambar 4.2 Uji Heterokedestisitas tidak membentuk pola tertentu sehingga data dari pertumbuhan penduduk tidak terjadi Heterokedastisitas. Pada gambar 4.3 hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* tersebut lebih kecil dari 10 sehingga pertumbuhan penduduk terbebas dari asumsi klasik.

Pada Gambar 4.4 hasil uji regresi linier berganda dikatehui bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Setiap penambahan pada variabel pertumbuhan penduduk, maka akan mengurangi kemiskinan. Sebaliknya ketika pertumbuhan penduduk berkurang, maka kemiskinan akan bertambah dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Restu Ratri Astuti A, (2015) dengan judul

“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2004-2015.”¹

Subandi dalam bukunya tentang Ekonomi Pembangunan menyatakan tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi “pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labour force*) yang secara umum dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi”²

Tekanan penduduk pada standar kehidupan akan melahirkan tekanan balik, dalam hal ini melahirkan kegiatan yang dirancang untuk mempertahankan atau memperbaiki standar kehidupan sehingga kemampuan penduduk untuk menguasai lingkungannya dan untuk mengorganisasikan diri menjadi semakin baik.³

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan penduduk dapat mengurangi kemiskinan antara lain adalah adanya peningkatan terhadap mutu pendidikan, ketrampilan serta perekonomian yang lebih tinggi dibanding dengan penambahan jumlah penduduk. Pada dasarnya populasi yang besar dapat menjadi pasar potensial yang menjadi sumber penawaran tenaga kerja. Ketika penawaran akan tenaga kerja melimpah, biasanya tingkat persaingan dan mutu tenaga kerja tinggi dengan harga yang murah. Hal ini akan menguntungkan bagi kegiatan produksi karena akan menekan biaya produksi. Biaya produksi yang rendah dapat meningkatkan output barang

¹ http://eprints.uny.ac.id/17756/1/skripsi%20full_Restu%20Ratri%20Astuti_10404244017.pdf diakses pada 13-12-2017

² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*,...Hlm. 69

³ M. L. Jhingan, *The Economics of Development and Planning*... Hlm. 406

maupun jasa yang kemudian diperkirakan akan meningkatkan produksi agregat. Semakin banyak produksi dan variasinya, maka keuntungan yang diperoleh akan meningkat dan selanjutnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Dengan meningkatnya kesejahteraan, maka kemiskinan akan berkurang.

Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan karena berbagai unsur yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Ketika pada suatu wilayah terjadi kelahiran, maka jumlah populasi akan meningkat. Namun hal ini tidak serta merta meningkatkan ataupun mengurangi kemiskinan secara langsung. Begitu pula ketika terjadi kematian dan perpindahan satu keluarga, maka penurunan atau peningkatan populasi tidak secara langsung mempengaruhi kemiskinan. Ada beberapa sebab diantaranya adalah penambahan jumlah penduduk diiringi dengan peningkatan yang lebih tinggi dari faktor lain yang diindikasikan mengurangi kemiskinan seperti peningkatan pendapatan dan sebagainya.

B. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel Pengangguran mempengaruhi kemiskinan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada uji normalitas bahwa data yang diteliti adalah normal. Pada gambar 4.2 Uji Heterokedestisitas tidak membentuk pola tertentu sehingga data dari pengangguran tidak terjadi

Heterokedastisitas. Pada gambar 4.3 uji Multikolinieritas diketahui bahwa pengangguran terbebas dari asumsi klasik.

Pada Gambar 4.4 hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Setiap penambahan pada variabel pengangguran, maka akan menambah kemiskinan. Sebaliknya ketika pengangguran berkurang, maka kemiskinan akan berkurang dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian dari Dio Syahrullah (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten 2009-2012.”⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Addiana Rise melakukan penelitian dengan tema Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Barat tahun 2000-2013. Yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.⁵

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. “Pengangguran membawa dampak pada kehidupan ekonomi masyarakat antara lain: Dampak Non-

⁴[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29240/1/DIO%20SYAHRULLA H-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29240/1/DIO%20SYAHRULLA%20H-FEB.pdf) diakses pada 13-12-2017

⁵<http://www.google.com/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=12&ved=0ahUKEwicqZqs-6TXAhUMMo8KHa0MCZE4ChAWCCswAQ&url=http%3A%2F%2Fjim.stkip-pgri-sumbar.ac.id%2Fjurnal%2Fdownload%2F23&usg=AOvVaw0eqbj0r2AXechnVHCd-3H9> diakses pada 01-11-2017

ekonomis (sosial), ekonomis, dan mendorong ketidakstabilan politik dan keamanan negara.”⁶ Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka pendapatan dari seseorang akan turun. Ketika pendapatan turun, maka kemiskinan akan bertambah. Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang positif.

C. Pengaruh Ada Keluhan Sakit terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ada keluhan sakit mempengaruhi kemiskinan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada uji normalitas, bahwa data tentang ada keluhan sakit adalah normal. Pada gambar 4.2 Uji Heterokedestisitas tidak membentuk pola tertentu sehingga data dari ada keluhan sakit tidak terjadi Heterokedastisitas. Pada gambar 4.3 uji Multikolinieritas diketahui bahwa ada keluhan sakit terbebas dari asumsi klasik.

Pada Gambar 4.4 hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa ada keluhan sakit memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Setiap penambahan pada variabel ada keluhan sakit, maka akan menambah kemiskinan. Sebaliknya ketika ada keluhan sakit berkurang, maka kemiskinan akan berkurang dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada keluhan sakit tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sehingga semakin tinggi tingkat keluhan sakit, maka tingkat kemiskinan akan meningkat.

⁶ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial, Edisi Revisi, ...* Hlm. 483

Kesimpulannya, semakin rendah tingkat kesehatan maka kemiskinan meningkat. Sebaliknya ketika tingkat keluhan sakit berkurang, atau dengan kata lain kesehatan meningkat, maka kemiskinan akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang bertolak belakang dengan kemiskinan atau pengaruh yang negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Radhitya Widyasworo dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Gresik tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan kesehatan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.⁷ Hasil penelitian lain yang serupa adalah hasil penelitian dari Anggit Yoga Permana dengan tema Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009. Kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.⁸ Hasil temuan dari Restu Ratri Astuti A, dengan tema “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2004-2015 menunjukkan pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan bersifat negatif.”⁹ Serta hasil temuan dari Addiana Rise dengan tema Pengaruh Pendidikan,

⁷ <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189593&val=6467&title=Analisis%20Pengaruh%20Pendidikan,%20Kesehatan,%20dan%20Angkatan%20Kerja%20Wanita%20Terhadap%20Kemiskinan%20di%20Kabupaten%20Gresik%20%28Studi%20Kasus%20Tahun%202008-2012%29> diakses pada 13-12-2017

⁸ <http://eprints.undip.ac.id/36162/1/PERMANA.pdf> diakses pada 01-11-2017

⁹ http://eprints.uny.ac.id/17756/1/skripsi%20full_Restu%20Ratri%20Astuti_10404244017.pdf diakses pada 13-12-2017

Pengangguran, Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Barat tahun 2000-2013.¹⁰

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Koordinator BPJS Watch Jawa Timur Jamaludin menyimpulkan bahwa pelaksanaan program JKN dan KIS memasuki tahun ke-tiga, telah berhasil meningkatkan akses masyarakat terutama memberikan manfaat semakin terjangkau biaya kesehatan. Namun dalam tataran pelaksanaan masih belum baik. Ada temuan permasalahan yang menyangkut rendahnya kualitas pelayanan dan masih buruknya sistem rujukan serta diskriminasi terhadap peserta.¹¹

Adapun permasalahan yang timbul antara lain adalah lamban dan lamanya waktu tunggu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sistem rujukan masih buruk dan belum terstruktur dengan baik. Tingkat pelayanan terhadap peserta JKN dan KIS dirasa kurang baik, pemeriksaan kesehatan bersifat parsial terhadap pasien penderita lebih dari satu penyakit, prosedur administrasi yang masih rumit untuk mendapat pelayanan, masih terdapat peserta JKN dan KIS yang dipungut biaya obat, kamar dan pembelian alat. Sehingga permasalahan yang ditemukan dari hasil survei BPJS ini merupakan penyebab bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan buku Michel P. Todaro Pembangunan Ekonomi yang menyatakan didalamnya bahwa “Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan kesehatan merupakan prasyarat bagi

¹⁰ <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=12&ved=0ahUKEwicqZqs-6TXAhUMMo8KHa0MCZE4ChAWCCswAQ&url=http%3A%2F%2Fjim.stkip-pgrisumbar.ac.id%2Fjurnal%2Fdownload%2F23&usg=AOvVaw0eqbj0r2AXechnVHCd-3H9> diakses pada 01-11-2017

¹¹ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3529039/pelayanan-tidak-memuaskan-bpjs-di-jatim-disorot> diakses pada 01-12-2017

peningkatan produktivitas.”¹² Ketika ada keluhan sakit berkurang, hal ini mengindikasikan meningkatnya kesehatan masyarakat. Kesehatan mendukung produktivitas seseorang. Ketika tubuh sehat, maka produktivitas akan meningkat selanjutnya pendapatan akan meningkat, sehingga angka kemiskinan secara perlahan dapat berkurang.

D. Pengaruh Pendidikan (Angka Harapan Sekolah) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel harapan sekolah mempengaruhi kemiskinan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada uji normalitas, bahwa data tentang harapan sekolah adalah normal. Pada gambar 4.2 Uji Heterokedestisitas tidak membentuk pola tertentu sehingga data dari angka harapan sekolah tidak terjadi Heterokedastisitas. Pada gambar 4.3 uji Multikolinieritas diketahui bahwa angka harapan sekolah terbebas dari asumsi klasik.

Pada Gambar 4.4 hasil uji regresi linier berganda dikatehui bahwa harapan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Setiap penambahan pada variabel angka harapan sekolah, maka akan menambah kemiskinan. Sebaliknya ketika angka harapan sekolah berkurang, maka kemiskinan akan berkurang dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Penelitian ini menunjukkan bahwa harapan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sehingga semakin tinggi harapan sekolah, maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Dengan demikian maka berarti

¹² Michel P. Todaro, Stephen C. Smith, Devri Barnadi (Eds), *Pembangunan ...* 434

angka harapan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil temuan dari Dio Syahrullah dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendidikan di Provinsi Banten.”¹³

Pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan, hal ini terjadi karena tingkat pendidikan yang tinggi tidak serta merta dapat menjadikan seseorang kaya. Salah satu sebabnya adalah tingginya pendidikan tidak menjamin mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “Negara terbelakang dengan semangat besar untuk mengembangkan pendidikan tinggi telah membuka terlalu banyak universitas tanpa mencoba memperbaiki standar pendidikannya”¹⁴ Pendidikan merupakan faktor pendukung namun bukan satu-satunya hal yang mempengaruhi kemiskinan. Ketika seseorang berpendidikan tinggi, sering kali ia lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Seringkali ia lebih memilih untuk menunggu pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya karena rasa gengsi dan perasaan tidak puas atas pekerjaan yang didapatnya.

¹³ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29240/1/DIO%20SYAHRULLAH-FEB.pdf> diakses pada 13-12-2017

¹⁴ M. L. Jhingan, *The Economics of Development and Planning*...Hlm. 418

E. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan secara bersama-sama terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Pada uji normalitas gambar 4.6, semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan secara simultan mempengaruhi kemiskinan.

F. Pengaruh Faktor yang Paling Dominan antara Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil uji t parsial berdasar gambar 4.11 diketahui bahwa dua variabel independen pertumbuhan penduduk dan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel pengangguran dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Namun ketika melihat hasil regresi, maka dapat diketahui bahwa pendidikan lebih berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan dibanding dengan pengangguran.